

---

## KONTRIBUSI TAREKAT TIJANIYAH TERHADAP PERUBAHAN PRILAKU SOSIAL JAMA'AH MASYARAKAT DI DESA PAYABENUA

Ratna Dewi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik (IAIN) Bangka Belitung  
[ratnadewimalik@gmail.com](mailto:ratnadewimalik@gmail.com)

---

Received: 26-04-2021/Accepted: 11-11-2021/ Doi: <https://doi.org/10.32923/sci.v6i1.1738>

### ABSTRACT

*The tijaniyah tarekat was founded by sheikh Abul Abbas at-Tijani, he came from the descendants of the Prophet Muhammad. In studying the tijaniyah tarekat he made a spiritual journey to Fez Morocco in 1171/1757 to study three tarekat namely the Qadiriyyah, the Nashiriyyah and the Ahmad bin al-habib tarekat. He received his first education from his father and from several other scholars until the age of 20-21 years. Then studied in other cities such as Algeria, Cairo, Makkah and Medina and met with several sheikhs including Sheikh Muhmud al-Karoli and Sheikh Abd. Karim Al-Sama (Samaniyah). These sheikhs contributed significantly to al-Tinjani's involvement in the tarekat movement. So it was from here that Sheikh Ahmad Tijani established a tarekat and this order was known as the tijaniyah tarekat. So that it spread very widely to the Eastern region, North Africa, India, Iran, Turkey, Egypt, and other countries including Indonesia, one of which was the Tijaniyah Order which was founded. In this regard, this problem needs to be examined regarding the tijaniyah tarekat ", namely: " how the contribution of the tijaniyah tarekat to changes in the social behavior of the congregation in the Payabenua village community ". In this study using a qualitative approach with descriptive methods. Seeing the contribution of the tijaniyah tarekat in society, there are many changes, so that it can have a positive impact on the surrounding social community. From this research it can be concluded about the contribution of the tijaniyah tarekat to changes in the social behavior of the payabenua village congregation including: social relations of the congregation, the tijaniyah tarekat to Allah, the social relations of the congregation of the tijaniyah tarekat to the community in worshipping Allah, the social relations of the congregation. the tijaniyah tarekat in loving animals and plants, and the social relationship of the tijaniyah congregation to the universe.*

**Keywords: Tarekat Tijaniyah, Jama'ah Social Behavior, Society**

### ABSTRAK

Tarekat tijaniyah didirikan oleh syekh Abul Abbas at-Tijani, beliau berasal dari keturunan Nabi Muhammad SAW. Dalam belajar tarekat tijaniyah beliau melakukan perjalanan spiritual ke Fez Maroko di tahun 1171/1757 untuk mempelajari tiga tarekat yaitu tarekat Qadiriyyah, Nashiriyyah dan tarekat Ahmad bin al-habib. Dia mendapatkan pendidikan pertama dari ayahnya dan dari beberapa ulama lainnya sampai usia 20-21 Tahun. Kemudian belajar ke kota-kota lain seperti Aljazair, Kairo, Makkah dan Madinah dan bertemu dengan beberapa syekh di antaranya syekh Muhmud al-Karoli dan syekh Abd. Karim Al-Sama (Samaniyah). Syekh-syekh tersebut memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap keterlibatan al-Tinjani dalam gerakan tarekat.(Hamkah, 2020) Maka dari sinilah Syekh Ahmad Tijani untuk mendirikan tarekat dan tarekat ini dikenal dengan sebutan tarekat tijaniyah. Sehingga menyebar sangat luas ke daerah wilayah Timur, Afrika Utara, India, Iran, Turki, Mesir, serta negara lain termasuk Indonesia salah satunya tarekat tijaniyah yang didirikan. Berkaitan dengan hal itu maka masalah tersebut perlu diteliti tentang tarekat tijaniyah" yaitu: "bagaimana kontribusi tarekat tijaniyah terhadap perubahan prilaku sosial jama'ah di masyarakat desa Payabenua". Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Melihat kontribusi tarekat tijaniyah di masyarakat banyak sekali perubahannya, sehingga dapat memberi dampak positif bagi masyarakat sosial disekitar. Dari penelitian tersebut dapat dapat disimpulkan tentang kontribusi tarekat tijaniyah terhadap perubahan prilaku sosial jama'ah desa payabenua meliputi: hubungan sosial jama'ah tarekat

tijaniyah kepada Allah, hubungan sosial jama'ah tarekat tijaniyah kepada masyarakat dalam beribadah kepada Allah, hubungan sosial jama'ah tarekat tijaniyah dalam mencintai hewan dan tumbuhan, dan hubungan sosial jama'ah tarekat tijaniyah kepada alam semesta.

**Kata kunci: Tarekat Tijaniyah, Prilaku Sosial Jama'ah, Masyarakat**

---

## A. PENDAHULUAN

Manusia adalah ciptaan Allah SWT yang sempurna di alam semesta. Dalam dirinya manusia, terdapat unsur jasmani dan rohani. Dimana dari unsur tersebut adalah satu. Sehingga untuk melangsungkan hidupnya, (Hurriyah, 2011) Manusia merupakan makhluk yang membutuhkan penyesuaian kebutuhan baik dunia dan akhirat. Namun juga manusia wajib memiliki sifat kecerdasan emosional dan spiritual yang tinggi dalam kehidupan sehingga tidak bertolak dari asumsi. (Anwar, 2014) Sehingga tidak lepas dari ajaran-ajaran tauhid yang di ajarkan oleh Rosululullah seperti amalan-amalan yang disebut dengan tarekat.

Perkembangan tarekat tidak lepas dari proses masuknya Islam di wilayah Indonesia. Perkembangan Islam sangat cepat maka muncul beberapa adanya tarekat sebagai jalan tasawuf atau sufisme. (Munawarudin, 2008) Islam merupakan agama yang dibawa Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk menuntun umat manusia baik dunia maupun akhirat. Islam merupakan ajaran yang didalamnya terkandung akidah, tauhid, syariat dan hakikat. (Fadilah, 2018) Sehingga Islam adalah sebagai pokok yang dalamnya dibina peraturan-peraturan keagamaan, sedangkan tauhid adalah ilmu, keyakinan, dan percaya adanya Tuhan Maha Esa. (Kodina, Rama, Getteng, & Said, 2016) Namun Islam yang masuk di Indonesia pada awalnya bercorak sufi yang dibuktikan oleh kalangan pendapat para ahli sejarah. (Ghaffar, 2015)

Tasawuf adalah mistisme dalam Islam atau disebut dengan sufisme. Secara istilah sufisme ini berasal dari bahasa arab yang disebut "*shuf*" (wol), yang artinya sejenis pakaian tenunan kasar. Namun menurut istilah tasawuf ada 2 pendapat ialah: *pertama*, tasawuf sebagai sebuah disiplin ilmu untuk mempelajari tentang fitrah jiwa manusia. *Kedua*, tasawuf ialah suatu usaha seorang hamba dalam mengikuti sifat ilahiyahnya. (Anwar, 2014) Menurut Imam asy-Sya'rani mempelajari ilmu tasawuf bukanlah sesuatu yang wajib. (Mujieb, 2009) Dalam buku "*The Mytic of Islam*" istilah tasawuf sudah ada pada pertengahan abad ketiga hijriyah baik dalam konteks tasawuf maupun hal-hal yang bersifat mistik. (Khaldun, 2015) Masalah tauhid menjadi pokok bahan teologi Islam tetapi masalah tersebut juga menjadi tujuan akhir dari tasawuf.

Tasawuf adalah dimensi batin ajaran Islam, pelaksanaan ajaran tasawuf dapat dilaksanakan melalui jalan atau cara yang biasanya disebut tarekat. Tarekat adalah jalan atau cara atau metode implementasi dalam syiar Islam untuk mendekatkan diri kepada Allah. sehingga orang yang bertarekat adalah orang yang melaksanakan hukum syari'at dan dalam prakteknya mereka melaksanakan dari hukum syari'at itu sendiri (Hamid, 2008).<sup>1</sup>

Sedangkan pendapat Syaikh 'Amin al-Kurdi mengatakan tarekat adalah cara dalam mengamalkan syariat untuk mengetahui inti syariat itu serta menjauhkan diri dari sesuatu yang buat melalaikan dari inti serta tujuan syariat. Jadi, orang yang bertarekat adalah orang yang

---

<sup>1</sup> Yunus A. Hamid, *Meraih Mahkota Mutiara Haqiqah dan Ma'rifah*, (Jakarta Pusat: Yayasan Pendidikan dan Dakwah "Tarbiyah At-Tijani", 2008), hlm 186-187.

melaksanakan hukum syari'at, serta praktek atau pelaksanaannya dari hukum itu sendiri.<sup>2</sup> Dengan adanya tarekat tijaniyah dimasyarakat maka sangat memberi kontribusi bagi masyarakat. Dan juga memberikan corak baru baik dalam ajaran maupun amalan dalam tarekatnya tijaniyah. Adanya tarekat tijaniyah hal ini tentu memberi suatu perubahan bagi social masyarakat tentu juga tidak terlepas dari dukungan dari masyarakat sekitar.

## B. KAJIAN LITERATUR

### a. Tarekat Tijaniyah

Kata tarekat berasal dari kata arab ialah "tarekat" yang artinya jalan, keadaan, aliran, dan garis pada sesuatu. (Anwar, 2014) Sedangkan secara istilah tasawwuf, tarekat adalah suatu perjalanan seorang "salik" atau yang mengikuti tarekat untuk menuju Tuhan dengan cara mensucikan diri baik secara rohani ataupun maknawi. Sehingga Syekh 'Amin al-Khurdi mengatakan tarekat adalah cara dalam mengamalkan syariat di dalam tarekat sehingga kita diajarkan untuk mengenal Tuhan yang kita sembah. (Muharrani & Aswen, 2019)

Tarekat ialah merupakan suatu jalan bagi seorang salik dalam mendekati diri kepada Allah SWT, dengan menjalankan segala bentuk spiritual untuk dilaksanakan suatu maqam secara berurutan. (Hasim, 2019) Bentuk tarekat sebenarnya serba defensive dan serba tawaddu' pada masa dan tempatnya. Sehingga dalam perubahan diri tidak lagi menghiraukan dunia. (Siregar, n.d.) Tarekat tijaniyah merupakan tarekat yang sangat kontroversial. Sanad yang dimiliki tarekat ini adalah sanad bazakhiah, sehingga silsilahnya langsung dari pendirinya yaitu Rasulullah SAW tanpa adanya perantara sahabat, tabiin bahkan sampai pendirinya. (Darmawan, n.d.)

Tarekat tijaniyah merupakan tarekat yang didirikan oleh Syekh Abbas Ahmad ibn Al-Tijani dari Al-Jazair (w. 1815). (A'dam, 2017) Selain itu nama tarekat tijaniyah juga diambil dari nama pendirinya yaitu Abu al-'Abbas Ahmad bin Muhammad bin Mukhtar al-Tijani (ISLAM & DJATI, n.d.-a) Abu al-'Abbas Ahmad bin Muhammad bin Mukhtar al-Tijani terhadap wali besar dan syekh tasawuf dimulai ketika beliau masih kecil dan menambah ilmu pengetahuannya pada Abu Samghun.

Adapun secara sosiologis Syekh 'Ahmad at-Tijani memiliki nasab sampai kepada Rasulullah saw. Syekh Ahmad at-Tijani melaksanakan pembelajaran pertama dari ayahnya selain itu belajar dari beberapa orang ulama lainnya sampai usia 20-21 tahun. Ahmad al-Tijani mulai belajar dengan Ilmu tasawuf sampai ke Fez Maroko. (Hamkah, 2020) Semasa hidupnya Ahmad al-Tijani melakukan banyak perjalanan untuk mendapatkan ilmu tasawuf. Mulai dari umur 7 tahun Syekh 'Ahmad at-Tijani sudah hafal al-Qur'an dan juga dia telah banyak mempelajari dari berbagai ilmu pengetahuan agama salah satunya: hadis, ilmu kalam dan tasawuf. Namun Ahmad al-Tijani diangkat menjadi wali besar pada usia 21 tahun dia sudah bergaul dengan orang-orang sufi. Sehingga di umur 30 tahun Syekh at-Tijani sudah mengamalkan ilmu kesufian dan kewaliannya. (Khuzaimah, n.d.) Tarekat tijaniyah sangat berkembang pesat ialah pendirinya oleh Syekh 'Abu Abbas At-Tijani sekitar tahun 1196 H di Sahara Uti Al-Jazair. (Anwar, n.d.)

Adapun silsilah lengkapnya yaitu 'Abu al-Abbas Ahmad Ibn muhammad Ibn Mukhtar Ibn Ahmab Ibn Muhammad Ibn Salam Ibn Abi al-Id Ibn Salim Ibn Ahmad al 'Alawi Ibn Ali Ibn 'Abdullah Ibn Abbas Ibn 'Abd Jabbar Ibn Idris Ibn Ishak Ibn Zainal

---

<sup>2</sup> Yunus A. Hamid, *Meraih Mahkota Mutiara Haqiqah dan Ma'rifah*, (Jakarta Pusat: Yayasan Pendidikan dan Dakwah "Tarbiyah At-Tijani", 2008), hlm . 186-187.

‘Abidin Ibn Ahmad Ibn Muhammad al-Nafs al-Zakiyyah Ibn ‘Abdullah al-Kamil Ibn Hasan al-Musana Ibn Hasan al-Sibt Ibn Ali Ibn Abi Thalib, dari Sayyidah Fatimah al-Zahra putri Rasuluullah saw.(ISLAM & DJATI, n.d.-b) Ahmad Tijani adalah pendiri tarekat tijaniyah yang sudah pernah bertemu dengan Nabi dalam keadaan jaga dan diajari amalan yang merupakan ciri khas tarekatnya.(Van Bruinessen, 1995) Jadi tarekat tijaniyah sudah jelas zuriatnya bersambung ke Rosulullah.

Ahmad al-Tijani mulai dikenal dunia Islam sejak adanya ajaran tarekat tijaniyah sehingga sampai tersebar kewilayah Indonesia setelah tahun 1920-an.(ISLAM & DJATI, n.d.-b) Dan dibawa yaitu ‘Ali ibn ‘Abdallah at- Tayyib al-‘Azhari dan berpusat di Jawa Barat, Cirebon. Sehingga disebarkan oleh Kyai ‘Abbas, kyai ‘Anas dan kyai ‘Akyas, mereka inilah disebut seorang pertama dalam penyebaran tarekat tijaniyah di Indonesia.(Hasanah, 2018) Dari awal perkembangan tarekat di Nusantara sangat penting dalam perkembangan tarekat yaitu India (Gujarat) seorang yang bernama Hamzah Fansuri. Sehingga pada abad-abad berikutnya meluas sampai ke India bahkan sampai ke Indonesia melalui jalur Mekkah dan Madinah.(Khamdi, 2009)

Perkembangan tarekat di Indonesia sangatlah banyak, adapun tarekat yang berkembang di Indonesia seperti, tarekat Qadriyah, tarekat Syadziliyah, tarekat Syattariyyah, tarekat Sammaniyah, tarekat Tijaniyah, tarekat Qadriyah Naqsyabandiyah dan tarekat Hadadiyah dan lain sebagainya.(HIDAYAT, 2020) Tarekat tijaniyah merupakan tarekat yang banyak diperbincangkan baik dari dalam kalangan tarekat tijaniyah maupun tarekat-tarekat yang lain.(Fatimah, n.d.) Namun, gerakan pembaruan tarekat ini baru mendapatkan momentumnya yang luar biasa dengan munculnya beberapa tarekat baru, seperti tijaniyah.(Mustofa, 2019) Disinilah mulai tarekat tijaniyah dengan tokoh Ahmad Al-Tijani sebagai pemimpin tarekatnya.(ISLAM & DJATI, n.d.-b)

Tarekat tijaniyah merupakan suatu tarekat muktabarah di Indonesia sehingga sangat perlu sekali dilakukan studi mengenai kontribusi tarekat tijaniyah supaya menggambarkan beberapa hal yang mencakup proses masuknya tarekat tijaniyah.(Roni, 2018) Dalam perkembangan tarekat tijaniyah di Indonesia yang dibawa oleh ‘Ali ibn ‘Abdullah At-Tayyib Al-‘Azhari ke daerah Jawa Barat mendapat ancama dari beberapa daerah di Nusantara namun ancaman tersebut namun bukan sebagai penghambat baginya.(Fauziah, 2018) Sehingga menyebar luas di daerah-daerah nusantara. Dalam tarekat tijaniyah ada beberapa amalan yang wajib dilakukan seperti dzikir lazimah (dzikir yang diwajibkan), dzikir wazhifah (pengasih) dan dzikir hailalah (menyaksikan tiada Tuhan seain Allah).(Yuniar, 2018)

## **b. Perubahan Prilaku Sosial Masyarakat**

Perubahan suatu perilaku social adalah sebuah tingkah laku sosial yang berkaitannya dengan nilai sosial ialah bertata krama, adat sopan dan santun, mematuhi aturan-aturan baik di sekolah masyarakat, maupun di lingkungan keluarga.(Oktaviyanti, Sutarto, & Atmaja, 2016) Dalam prilaku sosial menuntut segala aspek kehidupan dan seluruh masyarakat untuk berubah, lebih di belahan dunia manapun. Hal inilah yang memicu adanya transformasi (perubahan) sosial dan budaya manusia, salah satunya adalah perilaku social. Perubahan perilakunya social terjadi antara stimulus dan respons sehingga tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur. Dalam teori behavioristic mengatakan bahwa respon perilaku yang dapat diamati.(Nahar, 2016) Sehingga manusia merupakan makhluk sosial, karena itu manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Gillin dalam

buku Soerjono Soekanto (2006:62),(Ahadini Astuti, 2018) mengatakan interaksi social yaitu adanya keterkaitan sosial yang dinamis dalam suatu sistem polietnik yang ditela'ah dan dianalisa dengan model "*contingency linkage*", ialah adanya keterkaitan interaksi sosial yang dinamis dengan pemberlakuan nilai dan norma.(Agustang, 2021) Sehingga saling berhubungan dan saling bereaksi pada dua orang individu atau lebih. Sedangkan sosial yaitu berkenaan dengan cara bermasyarakat.(Norkhalifah, 2021)

Adapun perilaku sosial menurut Srijatun mengatakan bahwa perilaku ialah cerminan kepribadian seseorang atau interaksi seseorang terhadap orang lain. Sehingga perubahan perilaku sosial lebih berdampak kepada diri sendiri.(Nurizzati, 2018) Tingkah laku seseorang merupakan sifat relatif dalam menghadapi orang lain dengan cara intraksi yang tinggi sehingga telah berada dalam kondisi perubahan yang menyeluruh.(Nisrima, Yunus, & Hayati, 2016) Jadi perilaku sosial adalah kegiatan atau aktivitas makhluk hidup terutama manusia yang disebabkan karena adanya rangsangan yang berasal dari internal maupun eksternal.(Sari, 2013)

Menurut Giddens menjelaskan bahwa perubahan sosial melalui konsep "*keusangan*" struktur ialah perubahan struktur yang fenomena sosialnya merupakan suatu tingkat kehidupan manusia mulai tingkat individu hingga tingkat orang banyak".(Sulistiana, 2016) Sedangkan menurut Paul B. Horton dan Charles L. Hunt perubahan sosial ialah "*sistem hubungan social yang terorganisasi yang mengejawantahkan nilai-nilai serta prosedur umum tertentu dan memenuhi kebutuhankebutuhan dasar masyarakat*".(Horton, 1984)

Sedangkan menurut pendapat Van den Berghe karakteristik perubahan social masyarakat secara umum yaitu:(Hatu, 2011)

1. Perubahan social umumnya ada secara lambat. Hal ini merupakan proses penyesuaian perubahan, sehingga perubahan ini berimplikasi pada pergeseran perubahan sosial kultural masyarakat disebabkan berbagai masalah.
2. Dalam perubahan social secara keseluruhan masyarakat harus saling berhubungan.
3. Sistem sosial berada dalam keadaan "*keseimbangan dinamis,*" sehingga dapat disesuaikan terhadap kekuatan yang ditimbulkan oleh perubahan di dalam social tersebut.

## **C. KONTRIBUSI TAREKAT TIJANIYAH TERHADAP PERUBAHAN PRILAKU SOSIAL JAMA'AH MASYARAKAT DI DESA PAYABENUA**

### **1. Hubungan Sosial Jama'ah Tarekat Tijaniyah Kepada Allah**

Pada suatu perubahan seseorang atau lembaga yang erat hubungannya dengan social sehingga fungsi dan tujuannya sangat bersifat aman. Seiring kemajuan zaman dan masuknya para guru Mursyid membawa sentuhan nilai- nilai keIslaman, maka secara beransur kebiasaan dan cara pandang masyarakat mulai mengalami perubahan termasuk dalam perihal akhlak terhadap Allah SWT.(Hamzah & Nasrul, 2020) Pada umumnya Islam telah menjadikan falsafah untuk berpijak supaya dalam menjalankan aktivitas dengan mengikuti larangan Allah SWT pada dasarnya adanya hubungan manusia dengan Allah swt.(Suprayitno, 2008) Apabila manusia memperbaiki hubungan dengan Tuhannya, maka Allah SWT akan memperbaiki hubungannya dengan orang lain, bahkan seluruh makhluk akan berbuat baik kepada manusia lainnya.(Endang, 2010)

Adapun kontribusi tarekat tijaniyah terhadap perubahan perilaku sosial jama'ah masyarakat desa Payabenua yaitu: meliputi intraksi manusia dengan Tuhan terdapat 3 nilai-nilai religius adalah:

**a. Iman kepada Allah SWT**

Dalam mengingat Allah baik dalam bentuk ucapan lisan dapat mengandung arti pujian. apabila iman kita tulus, lahir dari lubuk hati yang paling dalam, maka tentunya kita akan mencintai Allah. (Mahmud, 2018)

Adapun hubungan sosial terhadap Allah yaitu:

- a. Beriman kepada Allah karena Allah bisa mengetahui segala apa yang dibutuhkan oleh seseorang
- b. Beriman kepada Allah karena Allah memenuhi kebutuhan seseorang.
- c. Beriman hanya kepada Allah karena hanya Allahlah satu-satunya tempat meminta pertolongan.
- d. 'Beriman kepada Allah tentunya seseorang memiliki cinta dan rahmat dari Allah swt. (Khomeini, 2004)

**b. Bertakwa kepada Allah SWT**

Takwa arti takut dan memelihara. Di dalamnya terkandung sifat khauf dan Raja'. Khauf artinya takut dengan adzab Allah. Sedangkan Raja artinya mengharap akan rahmat Allah. Sehingga pada umumnya para penganut tarekat tijaniyah selalu biasa mendekati diri kepada Allah SWT supaya mendapat kesenangan, ketentraman, dan kedamaian hati sehingga bentuk zikir tarekat disebut sebagai ialah cara yang lebih mudah dalam beribadah sehingga setiap orang yang bertarekat lebih mendekati diri kepada Allah secara benar. (Nirwana, 2016) Sehingga rasa taqwa kepada Allah dan berbaik sangka terhadap qodho dan qodarnya Allah Swt.

**c. Zikir kepada Allah SWT**

Zikir ialah jalannya bagi orang yang sangat cinta kepada Allah lebih banyak berbuat amal saleh, memperbaiki hubungan dengan Allah dan sesama manusia. (Nurhikmah, 2017) Namun setiba dalam zikir harus berwudhu untuk menghilangkan kotoran dalam diri sendiri. Bahkan bersuci untuk menghilangkan bentuk hadats dengan berwudhu' sehingga dapat membersihkan batin supaya memotivasi diri untuk beribadah. (Nirwana, 2016) Rasulullah mengatakan pada pengobatan zikir dan do'a suatu pilihan utama untuk menjadikan keyakinan sehingga menimbulkan rasa optimis karena bergantung penuh kepada Allah. (Hakim, 2012) Adapun perintah berzikir dalam Al-Qur'an yang terdapat dalam surat al-Ahzab adalah: "*Hai orang-orang yang beriman, berzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya.*" (QS. Al-Ahẓāb: 41). (al-Qur'an, 2012)

Adapun bentuk zikir kepada Allah dalam tarekat tijaniyah memiliki keutamaan ialah bacaan shalawat fatih ialah salah satu rukun wirid.<sup>3</sup> Kemudian membaca istighfâr sebanyak 100 x sebagai bentuk zikir yang diajarkan dari Rasulullah saw secara langsung kepada Syekh Ahmad al-Tijânî dalam peristiwa al-fath akbar, yaitu pertemuan langsung pada ke 2 sa'at tahun 1196 H di Qashra Abi Samghun dan Syalalah di bagian timur Gurun Sahara. (Nirwana, 2016) Rasulullah mengatakakan dan

---

<sup>3</sup> M. Yunus A. Hamid, Thariqah at-Tijaniyah dalam Neraca Al-Qur'an dan As-Sunnah: Tanya Jawab (Jakarta: Yayasan Pendidikan dan Dakwah "Tarbiyah At-Tijaniyyah", 1430 H: hlm. 90.

meng'amanatkan sehingga bentuk wirid zikir dan di talqinkan kepada semua orang yang ingin bertarekat serta mendekatkan diri kepada Allah.

Adapun hubungan manusia dalam tarekat tijaniyah di masyarakat desa Payabenua dengan amalan amalannya yaitu: Zikir lazimah terdiri dari lafaz (ucapan) yaitu:

1. Istighfar berupa ucapan "*astaghfirullah*" yang diucapkan sebanyak 100 kali
2. Membaca shalawat Nabi, sebanyak 100 x
3. Zikir *laa ilaaha illallah*, sebanyak 100 x
4. Membaca shalawat *Al-Faatih*, sebanyak 50 x
5. Membaca shalawat *Jauhatul Kamal* sebanyak 12 x
6. Membaca *Wazifah Yaumiyah*
7. Zikir hari jum'at atau *Hailalah*.(Choiriyah, 2013)

#### d. Syukur kepada Allah SWT

Bersyukur yaitu menunjukkan bahwa nikmat Allah berikan kepada kita agar kita ikhlas dalam menjalani hidup yang penuh syukur. Sebagai rasa syukur kita kepada Allah SWT atas kemurahan dan rahmat dengan tulus ikhlas dan sabar dalam mengaplikasikan seluruh perintah Allah swt.(Nurhayati, 2012) Sebagaimana bersyukur terdapat pada ayat Al-Baqarah 152 yang artinya: "*Maka ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepada mu. Bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku.*"(Putra, 1996)

#### e. Bertaubat Kepada Allah

Memohon taubat kepada Allah "Wahai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan taubatan nashuha (taubat semurni-murninya). "Katakanlah, 'Hai hamba-hamba mendekatkan diri kepada-Nya, agar kita menjadi orang-orang yang beruntung. Mudah-mudahan Rabb-mu akan menghapus kesalahan-kesalahanmu dan memasukkanmu ke dalam surga.(Hidayat, 2009) Kembali mengingat kesalahan anggota tubuh yang lahir maupun yang batin tidak akan mengulangi kesahan itu lagi, kesalahan oleh anggota lahir.

Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nur yang berbunyi: "*Bertaubatlah kepada Allah, hai orang-orang yang beriman, supaya kamu beruntung*" (An Nur: 31).(al-Qur'an, 2012) Dan ada juga hadis yang berbunyi: "*Hai manusia ! bertaubatlah kamu kepada Allah, maka sesungguhnya aku bertaubat kepada Allah 100 kali sehari*" (HR. Muslim).(Shohib, 2015) Adapun dalam riwayat Imam muslim disebutkan, Rasulullah saw bersabda: "*sesungguhnya Allah sangat gembira menerima taubat hamba-Nya ketika bertaubat kepada-Nya*".(Hidayat, 2009)

Adapun cara bertaubat kepada Allah yaitu:

- a) Hendaklah taubat dilakukan secara ikhlas
- b) Menyesal dan merasa sedih atas dosa yang pernah dilakukan
- c) Segera berhenti dari perbuatan maksiat yang telah dilakukan.
- d) Bertekad untuk tidak mengulangi kembali dosa tersebut dimasa yang akan datang.

## 2. Hubungan Sosial Jama'ah Tarekat Tijaniyah Kepada Masyarakat Desa Payabenua dalam Beribadah Kepada Allah

Masyarakat payabenua banyak mengetahui tentang amalan-amalan yang harus dilakukan setelah seperti halnya berdzikir kepada Allah. Banyak membacanya untuk

mengingat dan mengenang Allah SWT. Lebih jauh dalam kehidupan masyarakat tentang “*ritual dzikir*” yang dilakukan oleh jama’ah tarekat tijaniyah. Dzikir ini bisa dilakukan dengan dua cara bisa menggunakan lisan (*jahr*) atau dengan sir (*qolbi*) sebagaimana firman Allah yaitu Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.(Hamzah & Nasrul, 2020) Sehingga saling berhubungan atau pun saling bereaksi yang terjadi pada dua orang individu atau lebih. Sedangkan social merupakan hubungan dengan masyarakat.(Norkhalifah, 2021)

Sedangkan menurut madihin mengenai hubungan manusia dengan manusia adalah bertakwalah manusia itu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk melakukan perintah Allah, ialah dengan cara berbuat baik untuk kedua orang tua, melaksanakan perintah shalat lima waktu, serta bersyukur apa yang diberikan Allah kepadanya dan mengamalkan ilmu dengan baik serta berserah diri kepada Allah. Seperti dalam syair para sufi “*berbaktilah sama Ayah dan Ibu, jangan tinggalkan sembahyang lima waktu, bersujud dan bersyukur kepada yang satu*”.(Leha, 2018)

Tarekat Tijaniyah di Indonesia merupakan banyak dibicarakan baik dalam kalangan tarekat tijaniyah maupun diluar tarekat tijaniyah karena tarekat tijaniyah terkenal dengan makomnya. Di dalam ajarannyapun ada amalan yang wajib diamalkan salah satunya shalawat faith.(Fatimah, n.d.) Untuk mendapatkan takhalli tahalli /tajalli. Takhalli, tahalli dan tajalli ialah tiga butir perkataan itu menjadi bungan bibir ahli tharikat. Hal tersebut masyarakat dapatkan melalui kajian-kajian ilmu agama melalui dakwah-dakwah oleh Syaikh Mursyid.(Hamzah & Nasrul, 2020) Dengan adanya ajaran tarekat tijaniyah masyarakat mengetahui artinya tawakkal. Karena di dalam tarekat kita mengetahui semua orang yang beriman bahwa segala urusan kehidupan semua ada ditangan Allah.

Adapun kontribusi tarekat tijaniyah kepada masyarakat terhadap perubahan perilaku sosial jama’ah di Desa Payabenua kepada Allah ialah:<sup>4</sup>

- a) Adanya tarekat tijaniyah maka kontribusi terhadap perkembangan institusi pada pesantren telah berpengaruh, karena dengan adanya tarekat sangat berperan penting dalam menciptakan perubahan sosial berupa perubahan dalam masyarakat.
- b) Dengan adanya ajaran tarekat tijaniyah masyarakat mengetahui artinya tawakkal. Karena di dalam tarekat kita mengetahui semua orang yang beriman bahwa segala urusan kehidupan semuanya ada ditangan Allah. Maka dengan ini kita tidak akan pernah tidak merasa bersyukur atas apa yang terjadi dalam kehidupan.
- c) Adanya program kajian yang diselenggarakan tarekat tijaniyah diantaranya kajian rutin adalah membaca do'a bersama melalui bacaan kalimat tayyibah seperti yasinan secara berjama'ah dan dilanjutkan dengan tahlilan, dan diakhiri dengan membaca do'a untuk dikirimkan kepada saudara yang telah meninggal dunia untuk meminta do'a keselamatan terhadap apa yang kita lakukan.
- d) Adanya kajian-kajian ceramah agama seperti: peringatan hari besar, tabligh akbar dalam rangka kehadiran syaikh tarekat tijaniyah. Serta merayakan Maulid Nabi SAW yaitu mengisahkan masa hidupnya Rasul SAW.
- e) Adanya penjelasan kepada masyarakat atau menyampaikan pendapat, tanggapan, maupun ide salah satu bentuk ajakan, atau bujukan yang dapat menyentuh emosional.(Ramadhan, 2020) Dalam rangka kajian-kajian keIslaman yaitu memperjelas amalan-amalan tarekat tijaniyah yang mendekatkan diri kepada Allah. Dan

---

<sup>4</sup> Hasil Wawancara, (Dengan Ustad Barizi di Desa Payabenua), Pada Tanggal 10 Pebruari 2020

memelihara diri dari siksaan Allah dengan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

- f) Melakukan amalan-amalan yang dapat menambah pahala, misalnya dengan puasa pada bulan rajab dengan niat yang tulus sehingga bulan ini adalah bulan kemuliaan keutamaannya yaitu umat Islam akan mendapatkan ladang pahalanya, dan pada bulan sya`ban yaitu bulan yang dinaikkannya berbagai amalan kepada Allah.
- g) Adanya bershalawat bersama, mengucapkan salam rasa iman dan keyakinan yang begitu kokoh terhadap Rasul Saw dalam kehidupan dan memuliakan keluarga dan sahabat-sahabat beliau dengan mengucapkan shalawat atas nabi dengan bacaan "*Allahumma Sholli ala Syaiyidina Muhammad*" agar kelak mendapat syafaa`atnya dan mencintaai serta memuliakan keluarga dan sahabat-sahabat beliau.
- h) Hubungan baik dengan sesama manusia adalah menghormati yang lebih tua, mengucapkan salam jika bertemu guru dan kepada sesama dengan mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar).
- i) Salah satu kontribusinya terhadap masyarakat ialah adanya rasa kepedulian dalam menjenguk orang yang sedang sakit. Dengan meluangkan waktu untuk menjenguk saudara kita yang sakit maka dia merasa senang karena masih ada saudaranya yang peduli terhadap dirinya.
- j) Ketika datangnya bulan ramadhan maka jama'ah tarekat tijaniyah dan masyarakat lainnya bergotong-royong membersihkan kuburan dan membersihkan masjid disekitarnya. Hal ini dilakukan untuk menyambut bulan suci ramadhan.
- k) Memenuhi undangan disetiap acara dan mendo`akan saudaranya. Dan hal yang lain kontribusi tarekat tijaniyah adalah apabila ada orang meninggal dunia maka masyarakat secara kifayah wajib memandikan, mengapani, menshalatkan dan menguburkan.
- l) Sopan dan santun. Suatu nilai yang yang wajib dipatuhi seperti aturan atau kebiasaan lisan dalam bersikap sehingga dalam pelanggaran ada sanksi moral yang berlaku di masyarakat. Bahwa "*Jangan sombong diri merasa hebat Harus pandai hidup bermasyarakat, Kalau mau jadi orang terhormat*".
- m) Selalu menghormati. Dimana hambanya salah satu makhluk sosial saling membutuhkan satu sama lain dalam hidupnya, sehingga kita wajib mempunyai sikap ramah dalam keadaan apapun juga pada saat mengucap dengan orang lain, baik orang yang mempunyai ikatan saudara maupun tidak. Menurut Madihin bahwa pada anak muda sebagai penerus bangsa kalau mau jadi orang berguna maka "*tingkah laku harus dijaga*". Artinya anak muda adalah harapan bangsa untuk memperbaiki kehidupan dimasa akan datang.
- n) Cinta dan damai. Dimana ada hubungan manusia dengan manusia sehingga ada aturan norma yang harus dipatuhi supaya hubungan itu menjadi damai atau tentram. Dari kutipan syair madihin dapat bahwa "*hidup di dunia kita harus damai dalam hubungan manusia dengan manusia, dengan orang lain harus bisa menghargai, kesalahan orang jangan disambati (dihina)*" dan "*berikan nasehat untuk orang yang sakit hati, agar mereka bisa percaya "diri" dalam pemberian nasehat dan motivasi untuk orang lain tentunya merupakan hal yang positif*". (Leha, 2018)

### 3. Hubungan Sosial Jama'ah Tarekat Tijaniyah Dalam Mencintai Hewan dan Tumbuhan

Dalam memelihara tumbuhan kita tidak boleh merusak tumbuh salah satunya memberikan perlindungan terhadap tumbuhan dan hewan mengangkat kisah bahwasanya ketika Nabi Sulaiman jadi raja dia mampu merasakan adanya makhluk Allah yang kecil pun berhak untuk dilindungi. (Hamzah & Nasrul, 2020) Alam lingkungan manusia dalam hidup dan kehidupannya tidak dapat terlepas dari hubungannya dengan alam lingkungan, karena manusia hidup dalam suatu lingkungan. (Parmajaya, 2018) Manusia ialah seorang khalifah di muka bumi ini, maka dari adanya ajaran tarekat tijaniyah maka masyarakat mengetahui bahwa kita sebagai manusia berhak menjaga dan memelihara lingkungan dan alam.

Adapun kontribusi jama'ah tarekat tijaniyah dalam mencintai hewan dan tumbuhan adalah:<sup>5</sup>

- a) Kita tidak boleh menganiaya, membunuh apalagi mengurung hewan tersebut tidak memberikan makan dan minum sehingga mati karena setiap makhluk di muka bumi ini dia berdzikir kepada Allah SWT.
- b) Mencintai hewan dan memelihara tumbuhan yaitu merupakan akhlak manusia terhadap alam semesta seperti agar terciptanya kelestarian hewan flora dan fauna sehingga terjadi keseimbangan antara alam dan manusia, Islam melarang adanya penganiaya, membunuh, menangkap dan mengurung hewan tersebut dan pada akhirnya tersiksa dan mati. Hal ini dilarang keras oleh agama dan pemerintahan Indonesia karena akan menimbulkan kerusakan.
- c) Dalam memelihara tumbuhan kita tidak boleh merusak tumbuh-tumbuhan karena dia juga merasakan sakit seperti makhluk yang bernyawa lainnya. Dengan adanya tarekat kita mengetahui bagaimana memelihara hewan dan tumbuhan sehingga kita bisa menjalin hubungan baik dengan alam semesta.

### 4. Hubungan Sosial Jama'ah Tarekat Tijaniyah Kepada Alam Semesta

Alam adalah milik Allah. Oleh sebab itu, manusia tidak mempunyai kompetensi yang sama dengan Allah. Ia adalah ciptaan dan bagian integral dari ciptaan. Hubungannya dengan alam bukan hubungan penguasaan, melainkan hubungan solidaritas. (Ngahu, 2020) Namun dibidang lain yang berkaitan antar umat manusia. Maka yang terjadi pada kasat mata akan ada bentuk idealisme sosial sehingga manusia sangat bertentangan antara kasat mata dengan hubungan dunia .

Adapun kontribusi sosial jama'ah tarekat tijaniyah terhadap alam semesta yaitu:

- a) Manusia dianggap sebagai makhluk paling mulia di alam semesta ini dan Allah lah yang mengatur segala urusan baik bumi maupun ketakwaannya.
- b) Manusia dalam kemuliaanya dimana manusia dianggap sebagai khalifah (wakil) Allah. Manusia dilahirkan ke dunia oleh Tuhan melalui proses yang natural yang berlangsung dalam prosesnya dan Allah telah membekalinya dengan keistimewaan
- c) Manusia memiliki akal instrumen jiwa yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya, manusia terdiri atas jasad, ruh, dan akal. (Fitriatul, 2015)

---

<sup>5</sup> Hasil Wawancara, (Dengan Guru Usman di Payabenua), Pada Tanggal 10 Pebruari 2020

#### **D. PENUTUP**

Tarekat tijaniyah didirikan oleh syekh Abul Abbas Ahmad Al-Tijani dan beliau sedirilah sebagai pemimpin tarekatnya. Sehingga tarekat tijaniyah telah menyebar Maghrib ke Afrika Barat, Mesir, Sudan, Iran, Turki serta negara lain termasuk Indonesia.

Tarekat tijaniyah sampai ke Indonesia setelah tahun 1920-an, dan telah tersebar di Jawa barat, oleh seorang ulama dari kelahiran mekkah yaitu 'Ali bin Abdallah Al-Tayyib Al-Azhara. Dan disebarkan oleh kyai 'Anas dan kyai 'Akyas yang telah menerima ijazah untuk mengajarkan tarekat ini dari seorang syaikh yang sama. Kehadiran tarekat tijaniyah di nusantara yang pertumbuhan dan perkembangannya telah menunjukkan kontribusinya dalam kehidupan masyarakat. Baik dari aktivitas dakwah maupun sosial masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kontribusi tarekat tijaniyah terhadap perubahan prilaku sosial jama'ah di masyarakat yaitu: hubungan sosial jama'ah tarekat tijaniyah kepada Allah berupa: Iman kepada Allah SWT, takwa kepada Allah SWT, zikir hanya karena Allah SWT, syukur karena Allah SWT dan bertaubat karena Allah. Sedangkan hubungan sosial jama'ah tarekat tijaniyah kepada masyarakat dalam beribadah kepada Allah berupa: dengan adanya ajaran tarekat tijaniyah masyarakat mengetahui artinya tawakkal, adanya program kajian bacaan yasin, tahlil, tahmid, merayakan peringatan hari-hari besar, bershalawat bersama, menghormati orang yang lebih tua gotong royong, mejenguk orang sakit, memenuhi undangan, sopan santun, saling menghormati, dan cinta damai. Sedangkan hubungan sosial jama'ah tarekat tijaniyah dalam mencintai hewan dan tumbuhan adalah kita tidak boleh menganiaya, membunuh apalagi mengurung hewan, dan kita tidak boleh merusak tumbuh-tumbuhan karena dia juga merasakan sakit seperti makhluk yang bernyawa lainnya. Kemudian hubungan sosial jama'ah tarekat tijaniyah kepada alam semesta yaitu: manusia dianggap sebagai makhluk paling mulia di alam semesta ini dan Allah yang bertugas memakmurkan bumi atas dasar ketakwaan hamba-Nya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- A'dam, S. (2017). Implikasi Hubungan Kyai dan Tarekat pada Pendidikan Pesantren. *Kordinat/ Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 15(1), 17–30.
- Agustang, A. (2021). *INTERAKSI SOSIAL KOMUNITAS LOKAL DENGAN PENDATANG DAN PERUBAHAN STRUKTUR KOMUNITAS LOKAL (Studi pada Masyarakat Majemuk di Kawasan Industri Makassar)*.
- Ahadini Astuti, M. E. (2018). *Pola Interaksi Sosial Pada Organisasi: Penelitian Pada Anggota Koperasi Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- al-Qur'an, T. P. (2012). *Departemen Agama RI, al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Sinergi Pustaka Indonesia.
- Anwar, S. (2014). *Peranan Bimbingan Tarekat Tijaniyah dalam Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual Ikhwaninya (Penelitian pada Komunitas Tarekat Tijaniyah di Zawiyah Tarekat Tijaniyah Kecamatan Samarang Kabupaten Garut)*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Anwar, S. (n.d.). TAREKAT TIJANIAH. *Jurnal Kajian Pendidikan Agama-Ta'lim Vol*, 5(2–2007), 1.
- Choiriyah, C. (2013). AJARAN TAREKAT SYEKH AHMAD AT-TIJANI: ANALISIS MATERI DAKWAH. *Wardah*, 14(2), 155–165.
- Darmawan, W. (n.d.). *ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN TAREKAT TIJANIYAH DI MAJALAH ALKISAH*.
- Endang, B. (2010). Futurologi Dan Phenomenologi Nilai Spritual (Hubungan Allah, Manusia Dan Alam). *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 2(1).
- Fadilah, A. D. (2018). *Peran Ajaran Tarekat Tijaniyah terhadap Akhlakulkarimah: Studi Deskriptif di Zawiyah Samarang Garut*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Fatimah, N. (n.d.). *SALAWAT AL-FĀTIH LIMĀ UGHLIQA dalam TAREKAT TIJANIYAH*.
- Fauziyah, S. (2018). *Tarekat pinggiran: Kajian sejarah dan ajaran tarekat Syadzilyah al Mas' udiyah*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Fitriatul, M. (2015). *Konsep jiwa dalam al-Qur'an menurut Ahmad Mubarak dan relevansinya dengan pendidikan karakter (Kajian tafsir tematik)*. STAIN Ponorogo.
- Ghaffar, N. A. (2015). Tasawuf dan Penyebaran Islam di Indonesia. *Rihlah: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan*, 3(01), 68–79.
- Hakim, H. L. (2012). *Terapi Qurani: Untuk Kesembuhan dan Rizki Tak Terduga anda akan memperoleh segalanya (Ketentraman, Keberkahan, Keselamatan)*. Drs. H. Lukman Hakim.
- Hamkah, Z. (2020). TAREKAT TIJANIYAH (Eksklusifisme dan Eksoterisme Gerakan Tarekat Abad 19). *Ash-Shahabah*, 6(2), 215–222.
- Hamzah, H., & Nasrul, N. (2020). Kontribusi Tarekat Naqshabandiyah Dalam Membangun Pendidikan Akhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(2), 116–128.
- Hasanah, U. (2018). *Eranan K. HSurya dalam Menyebarkan Tarekat Tijaniyah di Ciomas SerangBanten Tahun 1950-1991*. Universitas Islam Negeri" SMH" Banten.
- Hasim, F. (2019). *Sikap Jama'ah Tarekat Tijaniyah terhadap kerukunan umat beragama: Studi kasus Jama'ah Tarekat Tijaniyah di Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung Barat*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Hatu, R. (2011). Perubahan sosial kultural masyarakat pedesaan (Suatu Tinjauan Teoritik-Empirik). *Jurnal Inovasi*, 8(04).

- Hidayat, M. S. (2009). *Mengetuk Pintu Taubat*. Mutiara Media.
- HIDAYAT, R. (2020). *PERAN MURSYID TAREKAT NAQSABANDIYAH DALAM PEMBINAAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN TERHADAP JAMA'AH DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM SARAN KABUN KABUPATEN ROKAN HULU*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU.
- Horton, P. B. (1984). *Sociology, edisi kelapan*. Michigan McGraw-Hill. Terjemahannya dalam bahasa Indonesia, Paul B. Horton dan Chester L. Hunt, 1993. Sosiologi.
- Hurriyah, I. (2011). *TAREKAT TIJANIYAH DI KEMLATEN KARANGPILANG SURABAYA: STUDI ETNOGRAFI*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- ISLAM, J. S. D. A. N. P., & DJATI, S. G. (n.d.-a). *MASUK DAN BERKEMBANGNYA NEO-SUFISME DI INDONESIA*.
- ISLAM, J. S. D. A. N. P., & DJATI, S. G. (n.d.-b). *PERAN TAREKAT TIJANIYAH DALAM MEMBIMBA MASYARAKAT*.
- Khaldun, R. (2015). Integrasi agama dan sains dalam perspektif tasawuf dan kebudayaan. *Tasâmuh*, 12(2), 159–177.
- Khamdi, M. (2009). *Dinamika tarekat syattariyah di lingkungan keraton Cirebon*.
- Khomeini, I. (2004). *Insan Ilahiah: Menjadi Manusia Sempurna...* Zahra Publishing House.
- Khuzaimah, S. (n.d.). *JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA UNIVERSITAS NEGERI ISLAM SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA 2015*.
- Kodina, E. Y., Rama, B., Getteng, A. R., & Said, N. (2016). HAKIKAT MATERI AKIDAH PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KURIKULUM SEKOLAH DASAR KELAS V. *Jurnal Diskursus Islam*, 4(3), 523–551.
- Leha, N. (2018). Kajian Nilai Religius pada Madihin Karya John Tralala. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia (SENASBASA)*, 1(1).
- Mahmud, A. (2018). Akhlak terhadap Allah dan Rasulullah saw. *SULESANA: Jurnal Wawasan Keislaman*, 11(2).
- Muharrani, M., & Aswen, L. (2019). Dakwah Tarekat Syatariyyah Di Nagari Alahan Nan Tigo Provinsi Sumatera Barat. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 16(2), 347–362.
- Mujieb, M. A. (2009). *Ensiklopedia Tasawuf Imam Al-Ghazali*. Hikmah.
- Munawarudin, M. (2008). *Strategi dakwah Tarekat Tijaniyyah dalam mengembangkan kualitas jama'ah di Kabupaten Brebes tahun 2000-2007*. IAIN Walisongo.
- Mustofa, M. B. (2019). MUNCULNYA TAREKAT BARU ABAD PERTENGAHAN HINGGA KINI. *Jurnal Ilmiah Az-Ziqri: Kajian Keislaman Dan Kependidikan*, 15(1), 21–45.
- Nahar, N. I. (2016). Penerapan teori belajar behavioristik dalam proses pembelajaran. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(1).
- Ngahu, S. S. T. (2020). Mendamaikan Manusia dengan Alam. *Jurnal Teologi Pengarah*, 2(2), 77–88.
- Nirwana, D. (2016). TAREKAT DAN INTELEKTUALITAS: Studi Keterlibatan Kalangan Intelektual dalam Tarekat Tijaniyah di Kota Banjarmasin. *Al-Banjari: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 15(1), 1–14.
- Nisrima, S., Yunus, M., & Hayati, E. (2016). Pembinaan perilaku sosial remaja penghuni yayasan islam media kasih kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan*, 1(1).

- Norkhalifah, S. (2021). *PENGARUH PEMBATASAN INTERAKSI SOSIAL DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA ANAK USIA DINI*.
- Nurhayati, S. (2012). *Pengaruh Intensitas Pelaksanaan Shalat Dhuha terhadap Ketenangan Jiwa Santri di Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Ngaliyan Semarang*. IAIN Walisongo.
- Nurhikmah, N. (2017). Eksistensi Dakwah Ajaran Tarekat Khalwatiyah Samman di Kabupaten Wajo. *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan*, 10(2), 43–62.
- Nurizzati, Y. (2018). Dampak Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Perilaku Sosial Siswa di MAN 2 Kuningan. *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 7(2).
- Oktaviyanti, I., Sutarto, J., & Atmaja, H. T. (2016). Implementasi nilai-nilai sosial dalam membentuk perilaku sosial siswa SD. *Journal of Primary Education*, 5(2), 113–119.
- Parmajaya, I. P. G. (2018). Implementasi Konsep Tri Hita Karana dalam Perspektif Kehidupan Global: Berpikir Global Berperilaku Lokal. *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, 2(2), 27–33.
- Putra, T. (1996). *Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang.
- Ramadhan, A. (2020). *Analisis retorika dakwah Da'i Sulaiman dalam menarik minat Mad'u mendengarkan ceramah di kabupaten Serdang Bedagai*. (2020). Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Roni, M. (2018). PERKEMBANGAN TAREKAT AT-TIJANIYAH DI PROBOLINGGO TAHUN 1950-2014 DAN MUATAN EDUKASINYA. *SKRIPSI Jurusan Sejarah-Fakultas Ilmu Sosial UM*.
- Sari, I. P. T. P. (2013). Pendidikan kesehatan sekolah sebagai proses perubahan perilaku siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9(2).
- Shohib, M. (2015). Taubat sebagai metode dasar psikoterapi. *Seminar Psikologi Dan Kemanusiaan*.
- Siregar, L. H. (n.d.). Sejarah, Pemikiran dan Gerakan Politik Tarekat (Mencermati Politik Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia). *Sosio-Religia*, 8, 140–153.
- Sulistiana, I. (2016). TAREKAT SYATTARIYAH DAN PERUBAHAN SOSIAL DI CIREBON. *Dialog*, 39(1), 1–17.
- Suprayitno, E. (2008). *Ekonomi mikro: Perspektif Islam*. UIN-Maliki Press.
- Van Bruinessen, M. (1995). *Kitab kuning pesantren dan tarekat: Tradisi-tradisi islam di Indonesia*. Mizan.
- Yuniar, D. (2018). *Bimbingan Islami dalam perspektif tarekat idrisiyyah dan dampaknya terhadap kesehatan jiwa: Studi kasus di Pesantren Tarekat Idrisiyyah Jl Raya Ciawi KM 8 No. 79 Jatihurip Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Yunus A. Hamid, *Meraih Mahkota Mutiara Haqiqah dan Ma'rifah*, (Jakarta Pusat: Yayasan Pendidikan dan Dakwah "Tarbiyah At-Tijani", 2008), hlm 186-187.